

DETERMINASI FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN STRATEGI MITIGASI BENCANA BANJIR DI KECAMATAN KOTO TANGAH OLEH PEMERINTAH KOTA PADANG

M. Rayhan Ratonda^{1(a)}, Zikri Alhadi^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}rayhanratonda86@gmail.com, ^{b)}zikrialhadi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

24-07-2024

Diterbitkan Online:

01-09-2024

Kata Kunci:

Strategi, Mitigasi Bencana, Banjir

Keywords:

Strategy, Disaster Mitigation, Flood

Corresponding Author:

rayhanratonda86@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v3i3.220>

PENDAHULUAN

Indonesia berlokasi di wilayah tropis disertai dua musim yakni panas beserta hujan. Tandanya yakni terdapatnya variasi suhu, arah angin, beserta cuaca yang signifikan. Fenomena cuaca ekstrem mencakup hujan deras, angin puting beliung, gelombang panas, dan banjir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh pemerintah Kota Padang di Kecamatan Koto Tangah. Penelitian ini dilakukan di beberapa instansi terkait, termasuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, dan Dinas PUPR Kota Padang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung strategi mitigasi bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah meliputi komitmen pemerintah Kota Padang, kerjasama antar instansi, dukungan teknologi, serta partisipasi dan kesadaran masyarakat. Sementara itu, faktor penghambatnya mencakup pertumbuhan populasi dan perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali, infrastruktur yang tidak memadai, serta kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat.

ABSTRACT

This research aims to identify the supporting and inhibiting factors in the flood disaster mitigation strategy carried out by the Padang City government in Koto Tangah Sub-district. The study was conducted in several related agencies, including the Padang City Regional Disaster Management Agency (BPBD), the Padang City Environment Agency, and the Padang City PUPR Agency. Using a qualitative approach with descriptive methodology, data was collected through interviews, observation, and documentation, with primary and secondary data sources. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the supporting factors of flood disaster mitigation strategies in the Koto Tangah Sub-district include the commitment of the Padang City government, cooperation between agencies, technological support, and community participation and awareness. Meanwhile, the inhibiting factors include uncontrolled population growth and land use change, inadequate infrastructure, and lack of community awareness and participation.

berpotensi menimbulkan bencana. Perubahan iklim termasuk satu dari sekian faktor yang bisa menyebabkan banjir. Perubahan signifikan iklim, suhu udara, beserta curah hujan termasuk bagian dari perubahan iklim, diakibatkan naiknya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer bumi sehingga menaikkan suhu

global. Hal ini dapat menimbulkan dampak yang parah pada manusia termasuk bencana hidrometeorologi mencakup tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, beserta kekeringan. Dalam Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia.

Satu dari sekian bencana alam yang kerap melanda beragam wilayah NKRI ialah bencana banjir. Banjir timbul setiap kali musim hujan tiba. Dengan segala kerusakan dan kemalangan yang timbul dikarenakan bencana banjir, nampaknya masyarakat sangat resah dengan dampak yang ditimbulkannya. Dua unsur alam yang mengakibatkan timbulnya bencana banjir yakni tingginya curah hujan beserta karakteristik daratan yang berlokasi di bawah permukaan laut.

Kota Padang terletak di Sumatera Barat dan memiliki kondisi alam perbukitan dan dataran rendah yang menghadap Samudera Hindia. Situasi ini membuat Padang rentan terhadap bencana gelombang ekstrim, bencana abrasi, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan ataupun lahan, kekeringan, tanah longsor, kegagalan teknis, beserta lainnya, selain banjir yang paling sering terjadi dan bencana cuaca ekstrim bahaya geologi lainnya.

Banjir yang berlangsung di Kota Padang dapat digolongkan menjadi dua jenis banjir. Salah satu jenis banjir terjadi ketika air hujan deras terkumpul di suatu daerah dan perlahan-lahan mengalir keluar, sedangkan jenis lainnya disebabkan oleh banjir sungai atau hujan lebat. Daerah dataran banjir pada dasarnya adalah dataran rendah, dengan curah hujan mengalir ke hulu menuju cekungan. Secara umum banjir di Kota Padang tergolong banjir. Dataran rendah Kota Padang termasuk sistem aluvial, beserta dataran banjirnya terbentuk dari endapan sungai Batang Arau, Batang Air dingin, Batang Kuranji, beserta Batang Kandis yang tergenang.

Terdapat sejumlah lokasi padat penduduk yang kerap timbul bencana banjir, salah satunya di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang kerap mengalami bencana banjir yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Persoalan banjir tak hanya mengakibatkan kerugian substansial, namun juga mengancam keselamatan jiwa dan kesehatan masyarakat. Pemerintah Kota Padang

telah menyusun strategi mitigasi untuk meminimalisasi kemungkinan beserta tingkat keparahan bencana banjir, namun di pelaksanaannya terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat maupun mendukung keberhasilan strategi tersebut.

Kasus banjir di Kecamatan Koto Tangah bukanlah kasus yang baru ini terjadi, kasus ini merupakan yang sudah lama bahkan setiap tahunnya terkena banjir yang terus menerus, upaya pencegahan yang ada nyatanya belum mampu menghentikan banjir yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah. Pencegahan dilakukan supaya untuk menghilangkan dan mengurangi ancaman yang terjadi dari bencana banjir. Faktor penghambat mitigasi bencana banjir yaitu karena curah hujan yang turun sangat tinggi dan jumlah saluran drainase yang sedikit dan tidak cukup untuk menampung genangan air sehingga air meluap dan juga perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke saluran drainase yang membuat aliran air menjadi terganggu atau tersumbat.

Salah satu faktor pendukung strategi mitigasi bencana banjir adalah kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi dalam penanganan bencana banjir, karena tidak cukup hanya satu pihak saja yang mengambil alih tanggung jawab dalam menanggulangi banjir ini. Penanggulangan bencana banjir ialah tindakan yang bisa dilaksanakan guna menahan, sekaligus memulihkan dampak dari bencana banjir.

Dengan berfokus pada permasalahan diatas, artikel ini bertujuan guna menguraikan faktor pendukung beserta faktor pengambat pemerintah Kota Padang dalam strategi mitigasi bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang artinya dalam memilih informan dipilih berdasarkan tujuan tertentu, yaitu memilih sumber daya yang akan diwawancarai dengan beberapa pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun informan yang dipilih yaitu BPBD Kota Padang, Dinas PUPR Kota Padang, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dan masyarakat sekitar, sesuai dengan judul dan subjek penelitian. Penelitian ini terdiri dari data

primer serta data sekunder dengan teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Strategi Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Koto Tangah

a) Komitmen Pemerintah Kota Padang

Komitmen yang kuat dari Pemerintah Kota Padang terhadap penanganan masalah banjir di wilayah Kecamatan Koto Tangah tercermin dalam langkah – langkah konkret yang diambil. Pemerintah menunjukkan keseriusannya dengan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk infrastruktur mitigasi, pemeliharaan, dan program – program pendukung terkait. Langkah ini tidak hanya menegaskan komitmen jangka panjang untuk melindungi warga dari ancaman banjir, tetapi juga memprioritaskan penanganan masalah banjir sebagai salah satu agenda utama dalam pembangunan wilayah.

Alokasi anggaran yang cukup dan infrastruktur mitigasi banjir mencakup pembangunan dan perbaikan saluran drainase serta pengadaan peralatan penanggulangan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Padang tidak hanya berbicara tentang penanganan banjir, tetapi juga bertindak nyata dengan menginvestasikan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, komitmen jangka panjang Pemerintah Kota Padang terbukti dari pengutamaan penanganan masalah banjir sebagai salah satu prioritas utama dalam perencanaan dan penganggaran tahunan. Dengan demikian, keseriusan ini mencerminkan upaya berkelanjutan untuk membangun infrastruktur yang tangguh dan meningkatkan kapasitas respons terhadap bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah. Dalam konteks ini, komitmen Pemerintah Kota Padang tidak hanya berhenti pada tindakan fisik, tetapi juga mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko banjir dan pentingnya partisipasi aktif dalam upaya mitigasi. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan bahwa Kecamatan Koto Tangah dapat menjadi lebih tangguh dan lebih siap menghadapi tantangan banjir di masa depan.

b) Kerjasama Antar instansi

Kerjasama yang erat antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), serta instansi terkait lainnya menjadi kunci dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah mitigasi. Sinergi antarinstansi ini mencakup kolaborasi dalam perencanaan, implementasi program, dan evaluasi dampak. Dengan berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman, mereka dapat mengoptimalkan efektivitas upaya mitigasi dan memperoleh peningkatan hasil secara menyeluruh.

Kerjasama antarinstansi memungkinkan adanya koordinasi yang lebih terstruktur dalam pengelolaan risiko banjir. BPBD bertanggung jawab untuk koordinasi dan pengelolaan kebencanaan secara umum, sementara DLH fokus pada pengelolaan lingkungan dan pemeliharaan saluran air, dan PUPR mengurus pembangunan dan perbaikan infrastruktur drainase. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya, tetapi juga meminimalkan tumpang tindih tugas antarinstansi.

Selain itu, sinergi antar instansi memungkinkan adanya pendekatan yang lebih holistik dalam mitigasi bencana banjir. Mereka dapat saling melengkapi dalam hal perencanaan, implementasi teknis, serta evaluasi terhadap keberhasilan langkah-langkah mitigasi yang diambil. Evaluasi dampak secara bersama-sama juga membantu mereka untuk mengevaluasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam upaya mitigasi di masa depan. Dengan demikian, kerjasama yang erat antara BPBD, DLH, PUPR, dan instansi terkait lainnya tidak hanya memperkuat upaya mitigasi banjir, tetapi juga menunjukkan komitmen bersama dalam melindungi warga dan infrastruktur dari risiko banjir di Kecamatan Koto Tangah.

c) Dukungan Teknologi

Adopsi teknologi modern seperti sistem peringatan dini dan monitoring banjir secara real-time telah membantu meningkatkan respons terhadap ancaman banjir di Kecamatan Koto Tangah. Sistem peringatan dini yang canggih memungkinkan pihak berwenang untuk mendeteksi potensi banjir lebih awal dan mengambil tindakan preventif atau evakuasi yang cepat. Teknologi peringatan dini bekerja dengan mengintegrasikan data curah hujan,

tinggi muka air sungai, dan kondisi saluran drainase untuk memberikan peringatan publik yang cepat sekaligus akurat. Informasi ini sangat krusial guna mempersiapkan warga dan mengurangi dampak dari banjir yang terjadi.

Selain itu, monitoring banjir secara real-time juga memberikan manfaat signifikan dengan memungkinkan pemantauan kondisi sungai dan saluran air secara akurat. Dengan informasi yang terus-menerus diperbarui, pihak berwenang dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola aliran air dan merespons perubahan kondisi lingkungan dengan lebih efektif.

Adopsi teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam mitigasi bencana banjir, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko banjir. Dengan demikian, dukungan teknologi modern menjadi faktor penting dalam upaya bersama untuk melindungi penduduk Kecamatan Koto Tangah dari ancaman banjir secara lebih efektif dan efisien.

d) Adanya Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat

Kesadaran akan pentingnya upaya mitigasi bencana banjir telah meningkat di kalangan masyarakat Kecamatan Koto Tangah. Melalui kampanye penyuluhan, pelatihan, dan kegiatan partisipatif lainnya, masyarakat telah terlibat secara aktif dalam upaya mitigasi. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang terlibat dalam aksi nyata untuk mempersiapkan diri dan lingkungan mereka menghadapi banjir.

Partisipasi aktif masyarakat mencakup berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah secara teratur, membersihkan saluran air, dan partisipasi dalam simulasi evakuasi dan latihan tanggap darurat. Ini tidak hanya memperkuat ketahanan komunitas terhadap bencana banjir, tetapi juga meningkatkan kesiapsiagaan secara keseluruhan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, masyarakat Kecamatan Koto Tangah belajar untuk lebih tanggap terhadap peringatan dini dan lebih siap menghadapi potensi bahaya banjir.

Selain itu, partisipasi aktif juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih solid di mana saling membantu dan mendukung dalam menghadapi krisis. Masyarakat yang terlibat secara aktif dalam upaya mitigasi bencana banjir juga lebih sadar betapa perlunya menjaga lingkungan bersih dan memelihara infrastruktur

drainase dengan baik. Dengan demikian, partisipasi dan kesadaran masyarakat bukan hanya membantu dalam mengurangi risiko banjir, tetapi juga memperkuat kebersamaan dan resiliensi komunitas terhadap bencana di masa depan.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Koto Tangah

a) Pertumbuhan Populasi dan Perubahan Tata Guna Lahan yang tidak terkendali

Pertumbuhan populasi yang cepat dan perubahan pemakaian lahan yang tak teratur juga meningkatkan risiko banjir. Pembangunan tanpa perencanaan yang matang dan pembukaan lahan baru tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dapat menyebabkan aliran air yang tidak terkendali, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir.

b) Infrastruktur yang tidak memadai

Tak memadainya infrastruktur untuk menangani volume air saat terjadi banjir menjadi faktor penghambat lainnya. Jumlah saluran drainase yang sedikit dan saluran drainase yang tersumbat atau tidak memadai menyebabkan genangan air dan potensi banjir yang lebih tinggi. Pemukiman padat penduduk di daerah rawan banjir juga menjadi tantangan, karena sulit untuk membangun infrastruktur pengendalian banjir tanpa mengganggu pemukiman penduduk yang sudah ada.

c) Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Meskipun telah dilakukan berbagai kampanye penyuluhan, tingkat kesadaran yang rendah di kalangan masyarakat tetap menjadi hambatan utama dalam penerapan strategi mitigasi. Sebagian masyarakat mungkin masih kurang memahami pentingnya langkah-langkah preventif dan tindakan mitigasi yang harus diambil, serta kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan mitigasi banjir.

PENUTUP

Upaya mitigasi bencana banjir yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Padang memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Dapat dilihat dari faktor pendukung pemerintah Kota Padang dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Koto Tangah yaitu adanya

komitmen dari pemerintah Kota Padang, adanya kerjasama yang erat antar instansi, adanya dukungan teknologi, serta adanya partisipasi dan kesadaran masyarakat. Faktor penghambatnya yaitu pertumbuhan populasi dan perubahan tata guna lahan yang tidak terkendali, infrastruktur yang tidak memadai, dan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Dengan dilakukan penelitian ini sehingga dapat mengetahui hambatan dan pendukung pemerintah Kota Padang dalam mitigasi bencana banjir di Kecamatan Koto Tengah. Agar pemerintah Kota Padang lebih baik lagi dalam melakukan mitigasi atau mengurangi risiko bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Armando, S. S., & Arif, L. (2023). Mitigasi Bencana Banjir Secara Terpadu Dan Kolaboratif. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 267-276.
- Putri, S. E., Lanin, D., Umar, G., & Gusman, M. (2023). Kota Padang: Identifikasi Potensi Bencana Banjir Dan Upaya Mitigasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara (JIMNU)*, 1(3), 116-122.
- Suhindarno, H. (2021). Strategi BPBD Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus di BPBD Bojonegoro). *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*. Vol. 5 No. 2
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Yuniar, V., Meiliyana & Apandi. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengendalian Kebakaran Hutan & Lahan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Vol. 4, No. 1.
- Hermon. D. (2012). Mitigasi Bencana Hidrometrologi. Padang: UNP Press
- Kusumasari, Bevaola. (2014). Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nasyiruddin, N., Muhammadiyah, M., & Badjido, M. Y. (2015). Strategi pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana banjir di kabupaten bantaeng. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2).
- Hengkelare, S. H., & Rogi, O. H. (2021). Mitigasi Risiko Bencana Banjir di Manado. *Spasial*, 8(2), 267-274.
- Aulia, C & Meiwanda, G. (2022). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Solok Sumatera Barat. *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*. Vol 1, No.3
- Susanti, E & Anggara, I. P. (2020). Analisis Mitigasi Penanggulangan Bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*. Vol. 10, No. 2
- Noor, D. (2014). *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Deepublish.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta.